

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan maka dapat diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Akar masalah yang paling dominan penyebab cacat pada produk tas ransel pria di CV. EJ, yaitu:

Cacat Jahitan Tidak Rapih Faktor utamanya ialah faktor *machine* (mesin) kurangnya pengecekan mesin seperti pada saat sebelum melakukan produksi kurang diberikan pelatihan pada faktor metode

Cacat Jahitan lepas Faktor utama ialah faktor *machine* (mesin), kurangnya pengecekan mesin pada saat sebelum melakukan produksi, settingan mesin kurang tepat dan kualitas benang kurang baik sehingga menyebabkan cacat jahitan lepas pada produk tas ransel pria.

Cacat resleting Faktor pengaruh utama ialah faktor *material* (bahan), seperti kualitasnya kurang baik dikarenakan kurangnya pengawasan pada saat penerimaan barang dan pada saat selesai menjahit bagian roda gigi sering terbuka dan Langkah jahitan kurang tepat pada faktor metode sehingga menyebabkan cacat resleting rusak pada produk tas ransel pria

2. Usulan perbaikan cacat produk tas ransel:

Cacat jahitan tidak rapi adalah mengadakan maintenance harian yang lebih menyeluruh pada faktor mesin, mengadakan training/pelatihan kepada operator/karyawan khususnya tentang menjahit pada faktor metode.

Cacat jahitan lepas adalah melakukan pengecekan setiap kali akan mengganti bahan kain atau memulai produksi, melakukan pemilihan bahan yang lebih tepat mengganti kualitas dengan yang lebih baik pada faktor *material*.

Cacat resleting rusak adalah melakukan pemilihan bahan yang lebih tepat mengganti kualitas dengan yang lebih baik pada faktor *material*.

5.2 Saran

Berdasarkan pada usulan perbaikan kualitas produk tas ransel pria dengan menggunakan metode DMAIC, ada beberapa usulan perbaikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk mengadakan maintenance ataupun pengecekan secara terjadwal agar mesin dan alat produksi yang digunakan selalu dalam kondisi baik dan efektif.
2. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk memberikan evaluasi kerja secara berkala khususnya pada operator produksi, agar menciptakan karyawan kerja yang terampil dan berkualitas

